

RINGKASAN

Garam merupakan salah satu kebutuhan yang merupakan pelengkap dari kebutuhan pangan dan merupakan sumber elektrolit bagi tubuh manusia. Walaupun Indonesia termasuk negara maritim, namun usaha meningkatkan produksi garam belum diminati, termasuk dalam usaha meningkatkan kualitasnya. Di lain pihak untuk kebutuhan garam dengan kualitas baik (kandungan kalsium dan magnesium kurang) banyak di impor dari luar negeri, terutama dalam hal ini garam beryodium serta garam industri (Dini P. 2010).

Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) Republik Indonesia menyatakan bahwa untuk meningkatkan efisiensi usaha dan untuk meningkatkan pendapatan pelaku usaha sektor kelautan dan perikanan serta mengembangkan lapangan pekerjaan di wilayah pesisir, diperlukan konsolidasi pengelolaan usaha, sehingga dapat memenuhi skala ekonomi untuk dikelola secara modern dengan teknologi maju. Pemerintah, melalui KKP telah mencanangkan swasembada garam nasional, untuk swasembada garam konsumsi tahun 2012 dan swasembada garam industry tahun 2015. Sebagai upaya mencapai swasembada garam nasional tersebut, maka KKP mengaplikasikannya dalam bentuk program Pemberdayaan Usaha Garam Rakyat (PUGAR). PUGAR sebagai bagian dari PNPM Mandiri KP merupakan upaya untuk meningkatkan kesejahteraan kemandirian petambak garam dan pemasak garam atau perebusan.

Adapun kelompok pemasak Garam yang ada di wilayah Kecamatan Keruak yang ada di Desa Ketapang Raya Jumlah kelompok pemasak garam di Desa Ketapang Raya berjumlah 25 kelompok dan merupakan binaan dari program PUGAR sebagai bagian dari PNPM Mandiri KP merupakan upaya untuk meningkatkan kesejahteraan kemandirian petambak garam dan pemasak garam atau perebusan

Desa Ketapang Raya merupakan bagian dari Kecamatan Keruak tempat peneliti melakukan penelitian, dengan mata pencarian penduduknya terbesar adalah nelayan. Dengan memiliki wilayah seluas 1,20 km², yang dibagi menjadi empat dusun yaitu Dusun Pelebe, Dusun Lungkak, Dusun Telaga Bagek, dan Dusun Kedome.

Jumlah pemasak di Desa Ketapang Raya sebanyak 25 kelompok dengan jumlah anggota per kelompok 5 sampai dengan 7 orang dan total jumlah semua anggota kelompok sebanyak 162 orang dengan hasil produksi dari bulan Januari sampai dengan bulan Desember 2014 sebanyak 1.927,20 Ton.

Pengolahan garam yang dilakukan di Desa Ketapang Raya menggunakan dua metode yakni : menggunakan garam kasar bersih dan garam kasar berlumpur. Di Desa Ketapang